

Pengembangan Media Pembelajaran Gizi Seimbang Berbasis Booklet untuk Warga Belajar Paket B PKBM Pandu Kabupaten Jombang

Idrokul Mukasyafah¹, Rahayu Dewi Soeyono¹

¹Program Studi Gizi, Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Latar Belakang: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kebutuhan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik warga belajar di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM), khususnya dalam program kesetaraan Paket B. Salah satu kompetensi dasar yang perlu dikuasai adalah memahami pola makan sehat, bergizi, dan seimbang, namun materi tersebut belum pernah diajarkan di PKBM Pandu Kabupaten Jombang karena keterbatasan media. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan media pembelajaran berupa booklet gizi seimbang untuk warga belajar Paket B PKBM Pandu Kabupaten Jombang. **Metode:** Penelitian menggunakan metode *Research and Development* (R&D) mengacu pada Borg & Gall sampai tahap ketujuh, meliputi: (1) potensi dan masalah, (2) pengumpulan data, (3) desain produk, (4) validasi desain, (5) revisi, (6) uji coba terbatas, dan (7) produk akhir. **Hasil:** Hasil validasi ahli terhadap instrumen soal memperoleh rata-rata 96,97%, sedangkan validasi media 93,44%. Uji coba awal pada 5 warga belajar Paket C menunjukkan peningkatan skor rata-rata dari 64,00 menjadi 97,32 serta memberikan masukan revisi. Penerapan berikutnya dilakukan pada 15 warga belajar Paket B, dengan hasil rata-rata pretest 62,67 meningkat menjadi posttest 91,11. Uji Wilcoxon menunjukkan nilai signifikansi $p < 0,001$, menandakan perbedaan signifikan antara skor pretest dan posttest. **Kesimpulan:** Booklet gizi seimbang yang dikembangkan dinyatakan sangat valid, layak digunakan sebagai media pembelajaran nonformal, serta dapat meningkatkan pengetahuan warga belajar sesuai dengan karakteristik mereka yang beragam.

Kata Kunci: Pengembangan Media, Booklet, Gizi Seimbang, PKBM, R&D

Abstract

Background: This study was motivated by the need for learning media that were suited to the characteristics of learners at Community Learning Centers (PKBM), particularly in the Package B equivalency program. One of the essential competencies was understanding a healthy, nutritious, and balanced diet; however, this material had not been taught at PKBM Pandu, Jombang Regency, due to limited learning resources. **Purpose:** The study aimed to develop an instructional medium in the form of a balanced nutrition booklet for Package B learners at PKBM Pandu, Jombang Regency. **Method:** The research employed a Research and Development (R&D) approach, adapted from Borg & Gall up to the seventh stage, which included: (1) identifying potentials and problems, (2) data collection, (3) product design, (4) design validation, (5) revision, (6) limited trials, and (7) final product development. **Result:** Expert validation indicated high validity, with test instruments averaging 96.97% and media validation reaching 93.44%. A limited trial with five Package C learners increased average scores from 64.00 to 97.32, while implementation with fifteen Package B learners raised scores from 62.67 (pretest) to 91.11 (posttest). The Wilcoxon test showed a significance value of $p < 0.001$, indicating a significant difference between pretest and posttest scores. **Conclusion:** The balanced nutrition booklet developed in this study was found to be highly valid, feasible as non-formal learning media, and effective in enhancing learners' knowledge in accordance with their diverse characteristics.

Keywords: Media Development, Booklet, Balanced Nutrition, PKBM, R&D

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, jalur pendidikan di Indonesia dibagi menjadi tiga, yaitu formal, nonformal, dan informal. Salah satu bentuk jalur nonformal adalah PKBM, yang berperan sebagai penyedia layanan belajar tambahan maupun alternatif dari pendidikan formal. PKBM berperan penting dalam memberdayakan masyarakat agar mandiri, meningkatkan keterampilan, serta membuka kesempatan melanjutkan pendidikan ke jenjang lebih tinggi. Prinsip dasarnya adalah *dari, oleh, dan untuk masyarakat* (Kemendikbud RI, 2017)

Sistem pembelajaran di PKBM tidak sama dengan sekolah formal karena lebih fleksibel dan menyesuaikan kondisi warga belajar yang umumnya memiliki kesibukan lain (Nurul Hakim et al., 2021). Namun, beberapa kompetensi inti dan dasar, misalnya pada mata pelajaran prakarya, belum diajarkan di PKBM Pandu. Kondisi ini memerlukan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik warga belajar yang heterogen. Booklet dinilai relevan karena terbukti valid, praktis, dan efektif meningkatkan hasil belajar (Puspita et al., 2017).

Media pembelajaran berperan besar dalam mendukung keberhasilan proses belajar. Bahan ajar yang kompleks dapat dipermudah dengan bantuan media (Karsina, 2022). Booklet menjadi salah satu media cetak yang efektif karena menyajikan informasi ringkas, komunikatif, serta dilengkapi ilustrasi menarik. Media ini dapat menjadi pelengkap buku paket maupun penjelasan guru (Ananda, 2017)

Dengan latar belakang usia dan pendidikan warga belajar yang beragam, booklet diperlukan untuk memperkaya sumber belajar. Penelitian sebelumnya menunjukkan booklet efektif meningkatkan hasil belajar pada peserta didik dengan latar belakang heterogen. Keunggulannya terletak pada bentuknya yang praktis, dapat dibawa pulang, dan dibaca berulang (Lovenia, 2021).

Booklet yang dikembangkan berisi materi ringkas dengan bahasa sederhana serta

disertai gambar pendukung agar menarik minat baca. Penelitian ini mengambil topik gizi seimbang, sejalan dengan penelitian (Puspita et al., 2017) yang membuktikan efektivitas booklet dalam menyampaikan materi imunologi. Oleh karena itu, pengembangan booklet gizi seimbang di PKBM Pandu diharapkan mampu mempermudah warga belajar dalam meningkatkan pemahaman mereka.

PKBM sendiri merupakan sarana pemberdayaan masyarakat yang dikelola secara mandiri, tempat berkembangnya pengetahuan, keterampilan, maupun bakat (Sugiyono, 2021). Dalam penelitian pengembangan, metode R&D digunakan untuk menghasilkan produk dan menguji keefektifannya. Media, dalam konteks ini, berfungsi sebagai sarana penyampai pesan pembelajaran (Nahria, 2019).

Booklet didefinisikan sebagai media cetak berbentuk buku tipis yang berisi informasi lengkap, mudah dibawa, dan efektif menyebarkan pesan (Nurvie et al., 2025). Melalui booklet, pengetahuan dapat disajikan secara sederhana dan menarik sehingga meningkatkan pemahaman dan minat belajar (Masrifah et al., 2020).

Merujuk pada Permenkes No. 41 Tahun 2014 tentang pedoman gizi seimbang, makanan sehat diartikan sebagai susunan menu yang mengandung zat gizi sesuai kebutuhan dan dalam perbandingan seimbang. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan menilai kelayakan booklet gizi seimbang yang dikembangkan, menguji coba penggunaannya, serta mengetahui dampaknya terhadap peningkatan pengetahuan warga belajar di PKBM Pandu Kabupaten Jombang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *Research and Development* (R&D), yakni pendekatan yang dirancang tidak hanya untuk menghasilkan sebuah produk, tetapi juga untuk menilai tingkat efektivitasnya (Sugiyono, 2021). Tahapan pengembangan media pembelajaran booklet dalam penelitian ini mengacu pada model *Research and Development* (R&D) Borg and Gall (1983), model ini pada dasarnya terdiri

dari 10 langkah utama. Namun, dalam penelitian ini tahapan pengembangan hanya dibatasi sampai 7 langkah saja agar lebih terfokus dan sesuai dengan kebutuhan penelitian. Tahapan tersebut meliputi: (1) potensi dan masalah, (2) pengumpulan data, (3) desain produk, (4) validasi desain, (5) revisi produk, (6) uji coba terbatas, dan (7) produk akhir.

Penelitian ini dilaksanakan pada Mei 2025 di PKBM Pandu Kabupaten Jombang sebagai lokasi pengambilan data, sedangkan kegiatan perancangan, pengembangan instrumen, analisis data, dan penyusunan laporan akhir dilakukan di Universitas Negeri Surabaya. Subjek dari penelitian ini adalah 15 warga belajar PKBM Pandu Kabupaten Jombang, pengambilan sampel menggunakan sampel total populasi yang ada pada hari tersebut yaitu usia 20-40 tahun.

Pengumpulan data menggunakan angket validasi yang dinilai oleh tiga validator serta tes untuk menilai pengetahuan awal dan akhir setelah pembelajaran dengan media booklet. Data yang dihimpun meliputi uji kevalidan instrumen dan tingkat penguasaan pengetahuan, sedangkan analisis dilakukan melalui lembar validasi ahli, angket, serta uji *wilcoxon signed rank test*.

Penelitian ini telah mendapat persetujuan dari Komisi Etik Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Airlangga dengan nomor kaji etik 1026/HRECC.FODM/VIII/2023 pada tanggal 24 Agustus 2023.

HASIL

Karakteristik Responden

Responden penelitian terdiri dari 5 orang pada tahap uji coba awal dan 15 orang pada tahap penerapan booklet. Rentang usia responden adalah 20-42 tahun, dengan mayoritas berada pada kelompok usia 20-25 tahun. Sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan, sedangkan laki-laki hanya sebagian kecil. Latar belakang pekerjaan responden beragam, meliputi ibu rumah tangga, buruh, pedagang kecil, petani, guru madrasah diniyah, serta pekerjaan informal lainnya.

Hasil Penilaian Validasi Ahli terhadap Media Booklet

Tabel 1. Hasil Penilaian Validasi Ahli terhadap Media Booklet

MEDIA					
Aspek	V1	V2	V3	P (%)	
Ukuran Booklet	3	4	4	91,67%	
Desain Sampul Booklet	3	4	4	91,67%	
Desain Isi Booklet	3	4	4	91,67%	
Rata-rata				91,67%	
MATERI					
Aspek	V1	V2	V3	P (%)	
Kelayakan isi/materi	3	3,85	4	90,42%	
Kelayakan Kebahasaan/Keterbacaan	4	4	4	100%	
Rata-rata				95,21%	
Total Persentase Rata-rata				93,44%	

Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh persentase rata-rata kelayakan aspek media sebesar 91,67%, dan aspek materi sebesar 95,21%, serta rata-rata dari kedua aspek tersebut yaitu 93,44%.

Hasil Penilaian Validasi Ahli terhadap Instrumen Soal

Tabel 2. Rekapitulasi Validasi Instrumen Soal oleh Ahli

Jumlah Butir	Persentase Rentang	Rata-rata Persentase	Kategori
15	93,18% - 100%	96,97%	Sangat Valid

Berdasarkan hasil validasi ahli, persentase penilaian instrumen soal berkisar antara 93.18% hingga 100% dengan rata-rata 96,97%.

Hasil Uji Coba Pemakaian Booklet

Tabel 3. Hasil Uji Coba Pemakaian Booklet

No Responden	Nama Responden	Jawaban Benar Pretest	Skor Pretest	Jawaban Benar Posttest	Skor Posttest
1	C1	10	66,67	15	100,00
2	C2	11	73,33	15	100,00
3	C3	10	66,67	15	100,00
4	C4	8	53,33	14	93,33
5	C5	9	60,00	14	93,33
Rata-rata			64,00	97,32	

Berdasarkan hasil uji coba pemakaian booklet pada lima warga belajar Paket C PKBM Pandu, diperoleh rata-rata skor pretest sebesar 64,00 dan meningkat menjadi 97,32 pada posttest. Skor terendah pada pretest adalah 53,33 dan skor tertinggi 73,33. Setelah

pembelajaran menggunakan booklet, skor posttest meningkat dengan rentang nilai antara 93,33 hingga 100.

Hasil Penerapan Booklet

Tabel 4. Hasil Uji Penerapan Booklet

Statistik	Pretest	Posttest
Rata-rata	62,67	91,11
Rentang	46,67 – 86,67	73,33 - 100
SD	13,04	9,31
Koefisien Variasi	20,82%	10,22%

Berdasarkan hasil uji penerapan booklet pada 15 warga belajar Paket B, skor rata-rata meningkat dari 62,67 pada pretest menjadi 91,11 pada posttest. Skor pretest berada pada rentang 46,67–86,67, sedangkan posttest meningkat menjadi 73,33–100. Penurunan standar deviasi (13,04 menjadi 9,31) dan koefisien variasi (20,82% menjadi 10,22%).

Hasil Uji Wilcoxon Signed Rank Test

Tabel 5. Hasil Uji Wilcoxon

Tahap	N	Pre	Post	Z	p
Uji Coba	5	64,00	97,32	-2,023	0,039
Penerapan	15	62,67	91,11	-3,243	0,001

Berdasarkan hasil uji wilcoxon menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara nilai pretest dan posttest baik pada tahap uji coba ($p = 0,039 < 0,05$) maupun tahap penerapan ($p = 0,001 < 0,05$).

PEMBAHASAN

Penilaian Kelayakan Media Booklet

Berdasarkan hasil validasi yang dilakukan oleh tiga orang validator (satu dosen ahli dan dua tutor PKBM Pandu), hasil perhitungan diperoleh persentase rata-rata kelayakan aspek media sebesar 91,67%, dan aspek materi sebesar 95,21%, serta rata-rata dari kedua aspek tersebut yaitu 93,44%, sehingga media booklet dinyatakan dalam kategori “sangat layak” baik dari segi tampilan maupun isi. Selanjutnya, berdasarkan hasil validasi ahli, persentase penilaian instrumen soal berkisar antara 93.18% hingga 100% dengan rata-rata 96,97%. skor rata-rata 96,97% yang termasuk dalam kategori sangat valid. Hal ini menunjukkan bahwa media booklet layak

digunakan sebagai media pembelajaran pada warga belajar di PKBM Pandu.

Menurut teori kriteria media pembelajaran (Arsyad, 2019), media dikatakan baik apabila memenuhi aspek isi materi, kebahasaan, penyajian, dan kegrafikan. Booklet yang dikembangkan sudah memenuhi keempat kriteria tersebut, sehingga wajar apabila hasil validasi menyatakan media ini sangat valid.

Jika dibandingkan dengan penelitian terdahulu, penelitian oleh Nahria (2019), mengembangkan booklet pada materi hidrolisis garam dengan tingkat validitas sebesar 88,13% (kategori sangat valid), hasil penelitian ini menunjukkan nilai kelayakan yang lebih tinggi. Perbedaan tersebut disebabkan oleh penyajian materi yang lebih ringkas, penggunaan ilustrasi yang lebih menarik, serta keterpaduan antara isi dan kebutuhan warga belajar di lapangan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa media booklet gizi seimbang yang dikembangkan tidak hanya layak, tetapi juga memiliki kualitas yang lebih unggul dibandingkan beberapa penelitian sebelumnya.

Pembahasan Uji Coba Pemakaian Media Booklet

Hasil uji coba pemakaian booklet pada 5 orang warga belajar Paket C menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan yang signifikan. Berdasarkan analisis uji wilcoxon, diperoleh nilai signifikansi (Asymp. Sig. 2-tailed) sebesar 0.039. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Ini berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai pretest dan posttest setelah menggunakan media booklet.. Rata-rata skor pengetahuan meningkat dari 64,00 menjadi 97,32, sehingga dapat disimpulkan bahwa booklet berpotensi besar untuk meningkatkan pengetahuan warga belajar.

Meskipun demikian, masih ditemukan beberapa masukan dari responden, seperti kalimat yang terlalu panjang, ukuran huruf kecil, dan ilustrasi kurang jelas. Masukan ini dapat dipahami mengingat karakteristik responden yang berusia 30–40 tahun dengan latar belakang pendidikan terakhir SMP dan pekerjaan

sederhana (buruh, pedagang, ibu rumah tangga). Menurut teori andragogi (Knowles, 1990), orang dewasa akan lebih mudah memahami materi yang disajikan secara ringkas, sederhana, dan relevan dengan pengalaman mereka.

Perbaikan kemudian dilakukan dengan menyederhanakan redaksi kalimat, memperbesar ukuran huruf, serta menambah ilustrasi yang lebih jelas dan kontekstual. Perbaikan ini sejalan dengan penelitian (Fauziah, 2017), yang menegaskan bahwa booklet akan lebih efektif jika menyajikan informasi singkat, dilengkapi gambar, dan menekankan aspek praktis. Dengan demikian, hasil uji pemakaian ini menunjukkan bahwa booklet gizi seimbang tidak hanya valid, tetapi juga adaptif terhadap kebutuhan warga belajar dengan karakteristik heterogen.

Pembahasan Uji Penerapan Media Booklet

Berdasarkan analisis uji Wilcoxon, penerapan media booklet pada 15 warga belajar Paket B terbukti meningkatkan pengetahuan secara signifikan. Hasil menunjukkan nilai signifikansi (Asymp. Sig. 2-tailed) $< 0,001$, yang lebih kecil dari taraf 0,05. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan adanya perbedaan yang signifikan antara skor pretest dan posttest. Rata-rata skor pengetahuan meningkat sebesar 33,5 poin, dari kategori cukup menuju baik. Hal ini membuktikan bahwa booklet yang dikembangkan tidak hanya layak digunakan, tetapi juga mampu meningkatkan pengetahuan gizi seimbang secara konsisten pada kelompok warga belajar dengan jumlah lebih besar.

Peningkatan ini erat kaitannya dengan karakteristik responden yang mayoritas berusia produktif (20–40 tahun) dan berpendidikan terakhir SD. Kondisi tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Notoatmodjo (2012) yang menyatakan bahwa pengetahuan dapat ditingkatkan melalui media yang sederhana, komunikatif, dan kontekstual, terutama pada kelompok masyarakat dengan tingkat pendidikan rendah. Sejalan dengan hal tersebut, penelitian (Raodah et al., 2023), memperkuat bahwa booklet efektif meningkatkan pengetahuan gizi pada masyarakat, karena

penyajiaannya ringkas, dilengkapi gambar, dan mudah dipahami.

Selain itu, respon positif terhadap aspek isi, bahasa, dan ilustrasi mendukung teori andragogi (Knowles, 1990), dimana orang dewasa belajar lebih efektif ketika materi disajikan secara praktis, ringkas, dan relevan dengan kehidupan sehari-hari. Peningkatan yang diperoleh dalam penelitian ini bahkan lebih tinggi dibandingkan penelitian (Puspita et al., 2017), yang menunjukkan respon positif siswa baik pada uji coba skala kecil maupun besar terhadap media booklet, serta adanya peningkatan hasil belajar dengan kategori sedang. Hal ini mengindikasikan bahwa perbaikan desain media, seperti penggunaan ilustrasi yang lebih jelas dan bahasa sederhana, memberikan kontribusi terhadap efektivitas pembelajaran.

Dengan demikian, penerapan booklet gizi seimbang terbukti dapat meningkatkan pengetahuan warga belajar Paket B dan dapat dijadikan alternatif media pembelajaran di PKBM. Temuan ini sekaligus memperkuat posisi booklet sebagai media yang valid, layak, dan relevan untuk pendidikan nonformal dengan karakteristik warga belajar yang heterogen.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian pengembangan media pembelajaran berupa booklet gizi seimbang pada warga belajar PKBM Pandu Kabupaten Jombang, dapat disimpulkan bahwa booklet yang dikembangkan tergolong sangat layak digunakan dengan persentase kelayakan aspek media 91,67%, aspek materi 95,21%, dan rata-rata keseluruhan 93,44%, serta instrumen soal yang valid dengan rata-rata 96,97%. Uji coba menunjukkan peningkatan signifikan pengetahuan warga belajar, dari skor rata-rata pretest 64,00 menjadi 97,32 pada uji coba awal, dan dari 62,67 menjadi 91,11 pada penerapan, dengan hasil uji wilcoxon ($p < 0,001$) yang yang berarti terdapat perbedaan signifikan sehingga booklet terbukti dapat meningkatkan pengetahuan warga belajar.

Saran

Hasil penelitian ini memberikan saran agar warga belajar dapat menggunakan booklet gizi seimbang secara mandiri untuk menambah pengetahuan tentang pola makan sehat. Bagi pendidik, booklet dapat dijadikan media tambahan dalam pembelajaran untuk memperkaya metode mengajar dan memberikan variasi bahan ajar. Untuk peneliti berikutnya, disarankan melaksanakan penelitian dengan responden yang lebih banyak dan beragam, sekaligus mengembangkan booklet ke dalam bentuk digital interaktif agar dapat dimanfaatkan oleh lebih banyak peserta belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, R. A. (2017). *Pengembangan Media Booklet Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Segi Banyak* [Skripsi, STKIP PGRI Pacitan]. <http://repository.stkippacitan.ac.id/id/eprint/972>
- Arsyad, A. (2019). *Media Pembelajaran*. Rajawali Pers.
- Borg, W. R.; G. M. D. (1983). *Educational Research: An Introduction* (4th ed.). Longman Inc.
- Fauziah, Z. (2017). Pengembangan Media Pembelajaran berbasis Booklet pada Mata Pelajaran Biologi untuk Siswa Kelas XI MIA 1 Madrasah Aliyah Madani Alauddin Pao-Pao dan MAN 1 Makassar. *Pendidikan Biologi Fakultas Tarbiya Dan Guruan, UIN Alauddin Makassar*.
- Karsina, M. (2022). *Pengembangan Media Pembelajaran IPA Berbasis Booklet Pada Mata Pelajaran IPA Materi Sistem Organisasi Kehidupan Untuk Siswa Sekolah Menengah Pertama* [Skripsi]. UIN Fatmawati Soekarno Bengkulu.
- Kementerian Kesehatan RI. (2014). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2014 tentang Pedoman Gizi Seimbang*.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2017). *Kurikulum 2013 Pendidikan Kesetaraan Paket B*. Direktorat Pembinaan Pendidikan Keaksaraan dan Kesetaraan.
- Knowles, M. S. (1990). *The Adult Learner: A Neglected Species* (4th ed.). Gulf Publishing.
- Lovenia, S. (2021). *Pengaruh Promosi Kesehatan Melalui Media Booklet terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja Tentang Pencegahan Obesitas di Masa Pandemi Covid-19 di SMPN 1 Kota Bengkulu* [Skripsi]. Politeknik Kesehatan Kemenkes Bengkulu.
- Masrifah, S., Musdansi, D. P., & Ningsih, J. R. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Booklet Pada Materi Sistem Koloid Untuk Kelas XI IPA (SMA NEGERI 1 BENAI). *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Kuantan Singingi*, 2(20), 159–166. <https://www.ejournal.uniks.ac.id/index.php/JOM/article/view/1045/703>
- Nahria, N. (2019). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Booklet Pada Materi Hidrolisis Garam di MA Babun Najah Banda Aceh [Skripsi]. In *Skripsi UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh*. UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Nurul Hakim, F., Fikry Al-Ghifary, D., & Rustandi, R. (2021). *Optimalisasi Program Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Dalam Menurunkan Angka Putus Sekolah di Kelurahan Kopo* (Issue 68). <https://proceedings.uinsgd.ac.id/index.php/Proceedings>
- Nurvie, A. H., Niaga, A., Malang, N., Pribadi, J. D., & Malang, P. N. (2025). *Pembuatan Media Promosi Booklet dengan Menggunakan Aplikasi Canva Untuk Menarik Minat Beli di Karto Agro Blitar*. 2(3), 56–60. <https://doi.org/10.61722/jrme.v2i3.4338>
- Puspita, A., Kurniawan, A. D., & Rahayu, H. M. (2017). Pengembangan Media Pembelajaran Booklet pada Materi Sistem Imun terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI SMAN 8 Pontianak. *Jurnal Bioeducation*, 4, 64–73. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.29406/524>
- Raodah, Nur Djannah, S., & Hadayani, L. (2023). Efektivitas Media Edukasi Booklet terhadap

Pengetahuan dan Sikap Ibu Balita Stunting
Aceh. *The Indonesian Journal of Health
Promotion MPPKI Media Publikasi Promosi
Kesehatan Indonesia*, 6(5), 931–937.
<https://doi.org/10.31934/mppki.v2i3>

Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif,
Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.